



DIVERSIFIKASI USAHA PETANI JAGUNG DI DESA TUNAS PERACAK KABUPATEN OKU TIMUR

Ade Prayogo¹, Yunindyawati², Rudy Kurniawan²

¹Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This Research titled diversified of corn farmers in the village Tunas Peracak district of Oku Timur. The purpose of this research is to knowing diversified of corn farmers. This research is analyse diversified of corn farmers. Methods used in research qualitative research methods. Informans in this study as many as 6 people. Data collection techniques using in-dept interview, Observation and documentation. The data obtained were processed by case study. The theory used in this research is theory rational choice form Coleman. Diversified form of corn farmers form part time job. Make bricks, coolies while the reasons farmers choose another job is to keep the bricks, of education low, and the lack of ability of farmers.

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Oktober 2017
Disetujui	: 01 Desember 2017
Alamat Email: adeprayoga@gmail.com	
Correspondence Author: Ade Prayoga	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1441	
ISSN (ONLINE) :	

Keywords: Diversified business, farmers.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul diversifikasi petani jagung di Kecamatan tunas Peracak desa Oku Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui diversifikasi petani jagung. Penelitian ini menganalisis diversifikasi petani jagung. Metode yang digunakan dalam penelitian metode penelitian kualitatif. Informans dalam studi ini sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan in-Dept wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh diproses melalui studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional bentuk Coleman. Diversifikasi bentuk petani jagung bentuk pekerjaan paruh waktu. Membuat batu bata, coolies. Sementara alasan petani memilih pekerjaan lain adalah menjaga batu bata, pendidikan rendah, dan kurangnya kemampuan petani

Kata Kunci: diversifikasi bisnis, petani

PENDAHULUAN

Kabupaten OKU Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebagai daerah yang memiliki potensi besar pada sektor primer pertanian dan perkebunan, memiliki perkembangan jumlah produksi pertanian yang terus meningkat. Selain pertanian padi sebagai salah satu komoditas penghasil terbesar, di Kabupaten OKU Timur juga memiliki komoditas jagung yang di mana pada tahun 2015 luas tanaman jagung di Kabupaten OKU Timur mencapai 1.483,00 ha dengan luas panen jagung 1,478,00 ha pertahun. Jadi dari luas wilayah yang ada petani jagung di Kabupaten OKU Timur dapat memproduksi jagung sebanyak 7.143,32 ton dan jika dirata-ratakan per hektar petani jagung di Kabupaten OKU Timur dapat memproduksi jagung sebanyak 4.84 ton per hektar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perikanan dan Peternakan Kab. OKU Timur, 2015).

Menurut Wolf (1985) *peasant* adalah penghasil-penghasil pertanian yang mengerjakan tanah secara efektif, yang melakukan pekerjaan itu sebagai nafkah hidupnya, bukan sebagai bisnis yang bersifat mencari keuntungan. Sedangkan menurut istilah *peasant* terutama memiliki referensi keekonomian. yang dimaksud dengan ekonomi *peasant* adalah suatu system yang berskala kecil, dengan teknologi dan peralatan sederhana, seringkali hanya memproduksi untuk mereka sendiri yang hidupnya subsisten. Usaha pokok untuk nafkah hidupnya ialah mengelola tanah (Rahardjo, 1999: 145).

Petani sangat berperan penting di dalam sektor pertanian terutama di Indonesia yang masih menggunakan tenaga manusia. Petani adalah orang desa yang bercocok tanam artinya mereka bercocok tanam dan beternak didaerah pedesaan, tidak didalam ruangan-ruangan tertutup (*greenhouse*) ditengah-tengah kota

atau dalam kotak-kotak aspidistra yang diletakan diatas ambang jendela (Wolf, 1985). Petani juga ada yang menyebutnya sebagai *peasant* atau sebagai petani kecil. Seorang *peasant* berjiwa subsisten, yang melakukan usaha sekedar untuk hidup dalam bentuknya yang minimal. Maka seorang *peasant* sekalipun memiliki lahan pertanian yang luas tetapi dia cenderung tidak akan memanfaatkannya untuk mencari keuntungan yang optimal.

Jagung merupakan salah satu pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika tengah dan selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di amerika serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia juga menggunakan jagung sebagai bahan pangan yang penting. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam untuk pakan ternak dan bahan baku industry (Suprpto, 1999). Prospek usaha tani tanaman jagung cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersial berpola agribisnis. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang ekspor komoditas jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hasil penelitian agroekonomi tahun 2003-2008 menunjukkan bahwa permintaan terhadap jagung terus meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan laju pertumbuhan penduduk, peningkatan konsumsi perkapita perubahan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan benih (Rukman,1997).

Bicara masalah aktivitas, penelitian ini akan merujuk pada aktivitas petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten OKU Timur dimana waktu mereka sedang tidak beraktivitas dikebun dikarenakan sedang tidak musim panen. Sebab tanaman jagung bersifat musiman, itu artinya dalam setahun tanaman jagung hanya mengalami 1-2 panen Raya/besar. Hal ini jelas

menambah banyak waktu luang petani jagung di desa Tunas Peracak Kabupaten OKU Timur, dengan adanya waktu luang yang cukup panjang petani jagung di Desa Tunas Peracak ini melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan mereka kegiatan kegiatan produktif itu bersifat diversifikasi yang dimana petani jagung di Desa Tunas Peracak memiliki usaha lain atau pekerjaan lain selain menjadi petani jagung hal ini mereka lakukan untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan produktifitas mereka atau petani jagung tidak hanya mengharapkan hasil panen jagung saja.

Selain itu juga petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten OKU Timur sering mengalami penurunan hasil produksi, hal ini terjadi akibat musim kemarau pada setiap tahunnya yang menyebabkan tanah tidak subur. Pada tahun 2014 luas tanaman jagung di Kabupaten OKU Timur mencapai 1.483,00 ha dengan luas panen jagung 1.478,00 ha pertahun. Jadi dari luas wilayah yang ada

petanai jagung di Kabupaten OKU Timur dapat memproduksi jagung sebanyak 7.100,32 ton dan jika dirata-ratakan per hektar petani jagung di Kabupaten OKU Timur dapat memproduksi jagung sebanyak 4 ton per hektar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perikanan dan Peternakan Kab. OKU Timur, 2014).

Jagung mengalami kekeringan yang menyebabkan produktivitas dan kualitas buahnya menurun. Akibat masalah kekeringan dan menurunnya produktivitas tanaman jagung, sudah pasti petani jagung banyak yang merugi dan tidak mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini berdampak pada aktivitas petani jagung yang biasanya dalam seminggu mereka 4-5 hari pergi kekebun, kini menjadi 2-3 hari saja pergi kekebun. Dalam sehari petani jagung bekerja mulai dari jam 8 pagi, hingga jam 12 dan beristirahat untuk makan dan menunaikan sholat zuhur. Selepas istirahat petani jagung melanjutkan aktivitasnya berkebun kembali.

Tabel 1. Tabel Waktu Kerja Petani Jagung di Desa Tunas Peracak

Keterangan	Waktu		Total
	Kerja/ hari	Kerja / minggu	
Musim	12 jam	12 jam x 6 hari	72 jam
Tidak Musim	6 jam	6 jam x 3 hari	18 jam

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan bahwa petani jagung di Desa Tunas Peracak selain mereka tidak berfokus pada satu pekerjaan atau diversifikasi mereka juga sebagai petani jagung tidak memiliki lahan sendiri karena lahan mereka adalah lahan omiba yaitu lahan yang dimiliki TNI yang bermakas di OKU Timur tetapi lahan tersebut sudah lama tidak dipakai oleh TNI sebagai tempat latihan militer dan sekarang lahan tersebut diawasi mandor yang ditugaskan oleh TNI

untuk menjaga lahan tersebut supaya tidak disalahgunakan dan jika ada masyarakat yang ingin memanfaatkan untuk bercocok tanam masyarakat harus membayar sewa tanah kepada mandor tersebut dan uang tersebut digunakan untuk mengupah mandor tersebut. Sekarang lahan tersebut sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menanam jagung atau bertani jagung. Pola tanam petani jagung di Desa Tunas Peracak masih menggunakan alat- alat tradisional dan

juga menurut observasi awal peneliti pendapatan petani jagung pada saat musim panen raya memang cukup besar, petani jagung bisa mendapatkan Rp 10.000.000 . Akan tetapi itu hanya berlangsung dalam satu kali panen. Pada saat tidak musim panen raya, petani hanya bisa mendapatkan Rp 250.000 - Rp 500.000 ribu setiap minggunya, Penghasilan tersebut di dapatkan petani dari pekerjaan lain selain bertani jagung. Maka dari itu untuk menambah pemasukan keuangan rumah tangganya para petani jagung di desa tunas peracak mencari pekerjaan lain selain bertani jagung atau diversifikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Diversifikasi

Definisi diversifikasi yang secara eksplisit menyatakan bahwa diversifikasi juga gayut dengan konsep wilayah diberikan oleh Pearce (1938). Dalam konteks wilayah, konsep diversifikasi ekonomi wilayah menggambarkan usaha peningkatan keanekaragaman industry untuk mencapai tujuan tertentu seperti meningkatkan pendapatan, pertumbuhan, kesempatan kerja, atau kestabilan ekonomi. Dalam kaitannya dengan hal ini, Pearce (1938) mengambil wilayah Inggris bagian timur laut sebagai contoh, karena disana dulu telah terjadi ketergantungan ekonomi terhadap industry yang kontribusinya terhadap ekonomi wilayah semakin menurun. Penurunan kontribusi ekonomi tersebut umumnya disebabkan oleh perubahan dalam permintaan terhadap produk industry tersebut, misalnya, permintaan terhadap batubara menjadi berkurang setelah ditemukan minyak bumi sebagai sumber energy. Untuk mengatasi hal ini pemerintah Inggris memilih program diversifikasi ekonomi

Diversifikasi di bagi menjadi dua

bentuk yaitu diversifikasi horizontal dan diversifikasi vertical (Suryana et al. 1990:100-102)

1. Diversifikasi horizontal kemungkinan untuk mengambil manfaat dari adanya diversifikasi horizontal dapat timbul antar lain dari pemanfaatan waktu seoptimal mungkin contohnya melalui penanaman tanaman yang berumur pendek, sehingga dalam suatu periode beberapa komoditas dapat diusahakan, mencari pekerjaan lain selagi menunggu panen tiba contohnya menjadi kuli bangunan, kuli panggul dll sehingga waktu luang yang ada dapat digunakan seoptimalkan mungkin untuk mencari nilai tambah pendapatan ekonomi keluarga petani jagung.
2. Diversifikasi vertical pengembangan diversifikasi vertical bertujuan untuk memperkenalkan (memasukan) tambahan kegiatan atau perilaku terhadap komoditas setelah dipanen, sehingga para petani yang bersangkutan dapat memperoleh nilai tambah dari komoditas yang dihasilkan. Melalui kegiatan ini (penyimpanan, pengeringan, pengolahan, pengangkutan) nilai tambah yang semula dinikmati oleh pihak lain (pengelola, pedagang) sekarang diterima oleh produsen yang bersangkutan, sehingga dengan demikian pendapatan petani dapat ditingkatkan.

Prinsip dasar teori berasal dari ekonomi *neoklasik*. Aktor menjadi fokus teori ini. Aktor dipandang syarat dengan tujuan, atau memiliki maksud. Jadi, aktor memiliki tujuan atau sasaran tindakan mereka. Aktor juga dipandang memiliki preferensi (atau nilai, kepuasan). Teori pilihan rasional tidak berurusan dengan preferensi-preferensi dan asal usul

preferensi tersebut. Karena yang terpenting adalah fakta bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan hierarki preferensi aktor.

Meskipun teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, paling tidak harus diperhatikan dua hambatan utama tindakan. Yang pertama adalah kelangkaan sumber daya. Aktor memiliki sumber daya berbeda sekaligus akses berbeda kepada sumber daya lain. Terkait dengan kelangkaan sumber daya adalah gagasan tentang biaya kesempatan. Dalam mencapai suatu tujuan, aktor harus memerhatikan biaya yang harus dikeluarkan untuk tindakan terpenting selanjutnya. Aktor dapat memilih untuk tidak mengejar tujuan paling bernilai jika sumber daya yang dimilikinya tidak bisa untuk itu, yang membuat kesempatan untuk mencapai tujuan itu begitu tipis, dan justru membahayakan peluang untuk mencapai tujuan lain yang bernilai. Aktor dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka, dan tujuan tersebut dapat berupa peninjauan hubungan antara kesempatan untuk mencapai tujuan utama dengan apa yang dilakukan oleh keberhasilan tersebut bagi peluang tercapainya tujuan kedua yang paling berharga.

Petani adalah orang desa yang bercocok tanam artinya mereka bercocok tanam dan beternak didaerah pedesaan, tidak didalam ruangan-ruangan tertutup (*greenhouse*) ditengah-tengah kota atau dalam kotak-kotak aspidistra yang diletakan diatas ambang jendela. (Wolf, 1985). Petani juga ada yang menyebutnya sebagai *peasant* atau sebagai petani kecil. Seorang *peasant* berjiwa subsisten, yang melakukan usaha sekedar untuk hidup dalam bentuknya yang minimal. Maka seorang *peasant* sekalipun memiliki lahan pertanian yang luas tetapi dia

cenderung tidak akan memanfaatkannya untuk mencari keuntungan yang optimal

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Diversifikasi Usaha Petani Jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten OKU Timur” ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Diversifikasi petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten OKU Timur. Menurut Bungin (2012: 68). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai suatu cirri, karakteristik, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Bungin (2012:68-69) juga mengatakan penelitian kualitatif deskriptif memusatkan perhatian pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena, sehingga penelitian ini mengeksplorasi suatu fenomena tertentu secara mendalam.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan aktivitas petani jagung sehari-hari baik sedang dikebun atau sedang mengerjakan aktivitas lainnya sehingga diperoleh deskripsi untuk mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menceritakan bagaimana Diversifikasi pekerjaan Petani Jagung Di Desa Tunas Peracak Kabupaten OKU Timur serta bagaimana bentuk diversifikasi petani jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan masalah yang berkaitan dengan bentuk diversifikasi usaha petani jagung di Desa Tunas Peracak dan latar belakang jadinya diversifikasi petani jagung di Desa Tunas Peracak, Kabupaten Oku Timur dengan melakukan wawancara kepada beberapa petani jagung sebagai informan utama.

Diversifikasi Petani Jagung

Diversifikasi pekerjaan sering dikaitkan dengan upaya penangulangan resiko, kesempatan atau tidak kepastian pendapatan ekonomi atas tenaga kerja dan lahan. ditingkat rumah tangga diversifikasi melauli keanekaragam usaha untuk mencari nilai tambah dalam pendapatan rumah tangga. Di dalam masyarakat agraris diversifikasi sering dilakukan oleh mereka setelah musim panen selesai biasanya melakukan pekerjaan apa pun untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka. Petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur juga melakukan diversifikasi pekerjaan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga pasca panen jagung mereka pasti melakukan atau mencari pekerjaan lain diluar pekerjaan utamanya sebagai petani jagung.

Petani jagung di Desa Tunas Peracak Kab Oku Timur melakukan diversifikasi selain bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga, juga ada juga petani jagung di Desa Tunas Peracak melakukan diversifikasi pekerjaan dengan tujuan untuk menambah modal untuk membeli bibit jagung yang baru. Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur memiliki pekerjaan lain selain bertani jagung dan pekerjaan itu dilakukan setelah panen jagung selesai dan bentuk pekerjaan

itu bermacam macam dari pekerjaan paruh waktu sampai dengan membuka bisnis sendiri diluar dari bertanam jagung.

a. Pembuat Batu Bata

Dari hasil wawancara peneliti terhadap ketiga informan petani jagung di desa tunas peracak kab oku timur yang berinisial DJ,RS, dan PS. Diversifikasi pekerjaan mereka adalah dimana mereka memiliki bisnis sendiri yaitu yang berupa pembuatan batu bata jadi selain bertani jagung mereka memiliki bisnis batu bata juga dan itu biasanya dilakukan setelah panen jagung selesai. selain itu ada juga beberapa petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur memiliki diversifikasi pekerjaannya bekerja paruh waktu dengan orang lain.

b. Kuli Bangunan

Petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur selain bertani jagung petani tersebut memiliki pekerjaan lain yaitu kuli bangunan yang dimana pekerjaan tersebut untuk menambah pendapatan ekonomi mereka.

c. Driver Motor (*Ojek*)

Dari hasil wawancara peneliti terhadap ketiga informan petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur yang berinisial BY, ED, AG. RS. Diversifikasi mereka adalah mereka memanfaatkan waktu luang mereka dari selesai panen sampai dengan penanam bibit kembali mereka memanfaatkan dengan kerja paruh waktu seperti ngojek motor, kuli bangunan.

Berdasarkan wawancara yang telah lakukan terhadap informan maka dapat disimpulkan bahwa petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur

memang melakukan diversifikasi pekerjaan baik itu diversifikasi dengan cara berbisnis sendiri maupun mencari pekerjaan paruh waktu, bagi para petani jagung di Desa Tunas Peracak Kab Oku Timur diversifikasi pekerjaan yang mereka lakukan adalah wajib karena mereka melakukan diversifikasi itu mengarah pada suatu tujuan mempertahankan perekonomian keluarga mereka jika dipandang menurut teori coleman tentu kasus ini masuk dalam teori pilihan rasional coleman yang

mengatakan bahwa tindakan seseorang mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan nilai dan pilihan hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten OKU Timur melakukan tindakan yang berupa diversifikasi pekerjaan mereka mengarah pada suatu tujuan yaitu mempertahankan perekonomian keluarga mereka dan mereka harus melakukan pilihan tersebut berbagai tujuan.

Tabel 2. Bentuk Diversifikasi Usaha Tani

No	Jenis Usaha	Aktivitas
1	Pekerjaan paruh waktu	Dilakukan pada waktu tidak bertani, pasca panen
2	Pembuat batu bata	Dilakukan jika ada pesanan
3	Kuli bangunan	Dilakukan pasca panen, diajak oleh teman
4	Driver motor (Ojek)	Dilakukan pasca panen

Sumber: Data Primer, 2016

Dari data di atas bentuk bentuk diversifikasi usaha petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur. Dapat dijelaskan bahwa bentuk diversifikasi horizontal yang dilakukan oleh petani jagung tersebut membuat petani memiliki pekerjaan lain selain bertani jagung sehingga membuat petani memiliki pekerjaan lain untuk menambah perekonomian keluarga mereka. Bentuk diversifikasi yang dilakukan petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur membuat petani jagung tidak tergantung dengan pekerjaan sebagai petani jagung. Melainkan dapat melakukan pekerjaan lain sehingga para petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur tidak akan mengalami kesulitan jika hasil jagung mengalami gagal panen.

Dari penjelasan mengenai Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bentuk diversifikasi pekerjaan petani jagung di Desa Tunas Peracak Kab

Oku Timur. Telah memberikan dampak bagi petani jagung untuk tidak mengadakan satu pekerjaan saja sebagai petani jagung melainkan dapat melakukan pekerjaan lain sehingga dapat menambah pendapatan ekomomi keluarga mereka.

Alasan Petani Memilih Pekerjaan Selain Bertani Jagung

Diversifikasi usaha petani jagung di Desa Tunas Peracak Kabupaten Oku Timur merupakan kebutuhan yang wajar dan realitis dimana jika petani jagung tersebut tidak melakukan diversifikasi tersebut maka kebutuhan perekonomian keluarga mereka tidak dapat terpenuhi oleh karena itu diversifikasi pekerjaan memang harus dilakukan.

a. Mempunyai Kemampuan Membuat Batu Bata

Pernyataan informan PS (55) dan DJ (50) adalah penghasilan yang mereka dapatkan dari pekerjaan sebagai petani jagung belum cukup untuk menutupi keperluan keluarga mereka sehingga para petani ini melakukan pekerjaan membuat batu bata sendiri. Dari wawancara informan di atas, peneliti melihat bahwa petani jagung di desa tunas peracak selain menjadi petani jagung mereka juga melakukan pekerjaan pembuat batu bata sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Ritzer dan Godman (2007: 394) mengemukakan mengenai teori rasional yaitu tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi).

Ada dua unsur pertama dalam teori rasional, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Para aktor mempunyai sumber daya yang berbeda dan juga akses yang berbeda terhadap sumber-sumber daya lainnya. Bagi orang-orang yang mempunyai sumber daya, pencapaian tujuan-tujuan mungkin agak mudah. Akan tetapi, bagi orang yang memiliki sedikit sumber daya, pencapaian tujuan mungkin sulit. Yang menjadi pilihan rasional para petani jagung adalah dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki petani dalam pembuatan batu bata. Dalam hal ini pembuatan batu bata yang dijadikan oleh petani jagung sebagai pekerjaan lain diluar menjadi petani. Dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki petani jagung ini tidak banyak mempunyai pilihan sumber daya dengan kata lain petani harus benar memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam hal ini pembuatan batu bata.

Sebagai petani jagung, para petani jagung di Desa Tunas Peracak tidak banyak memiliki pekerjaan lain dalam hal ini sumber daya. Yang dimna sumber daya yang dimiliki oleh petani jagung tidak banyak

salah satu sumber daya yang dipunyai adalah dengan Memanfaatkan kemampuan para petani jagung untuk membuat batu bata. Hasil dari penjualan batu bata ini dapat dijadikan untuk menambahi ekonomi mereka, dengan keterbatasan sumber daya ini para petani jagung tidak banyak mempunyai harapan lain selain menjadi petani jagung. Setiap petani jagung tidak mempunyai akses sumber daya yang sama.

b. Kurang Kemampuan Petani Jagung

Coleman (2007: 394) mengemukakan mengenai teori rasional yaitu tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi). Ada dua unsur pertama dalam teori rasional, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Para aktor mempunyai sumber daya yang berbeda dan juga akses yang berbeda terhadap sumber-sumber daya lainnya. Bagi orang-orang yang mempunyai sumber daya, pencapaian tujuan-tujuan mungkin agak mudah. Akan tetapi, bagi orang yang memiliki sedikit sumber daya, pencapaian tujuan mungkin sulit.

Petani jagung yang ada di Desa Tunas Peracak selain pekerjaan utama menjadi petani jagung, juga mempunyai pekerjaan sampingan dengan melakukan pekerjaan menjadi kuli bangunan, pembuatan batu bata, ngojek motor. Pekerjaan ini yang dilakukan petani jagung di Desa Tunas Peracak selain diluar petani jagung. Pekerjaan sampingan itu yang dilakukan oleh petan jagung di Desa Tunas Peracak di waktu selesai panen jagung. Aktor dalam hal ini adalah petani jagung yang dimana mereka tidak banyak sumber daya yang dimiliki oleh petani sehingga petani jagung ini memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan petani jagung tersebut. Salah

satu pekerjaan yang dapat petani lakukan adalah menjadi ngojek motor hal ini berkaitan dengan apa yang sumber daya yang dimiliki oleh petani tersebut, dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh petani diharapkan dapat menutupi kebutuhan ekonomi keluarga petani tersebut. Kurang kemampuan petani jagung yang menyebabkan mereka sulit mencari pekerjaan lain diluar menjadi petani jagung.

Hal ini lah yang mereka keluhkan dengan kurang kemampuan yang mereka miliki, hal ini sejalan dengan tingkat pilihan actor dalam hal ini petani jagung yang dimana pilihan petani jagung menjadi ngojek motor adalah sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan juga dengan tingkat pilihan actor itu sendiri. Petani jagung juga mempunyai harapan dalam hal pekerjaan dimana mereka mempunyai pekerjaan lain selain menjadi petani jagung pekerjaan tersebut dapat menompang perekonomian keluarga mereka akan tetapi petani jagung tidaklah banyak pilihan.

KESIMPULAN

Diversifikasi pekerjaan oleh petani jagung di Desa Tunas Peracak mereka tidak hanya mempunyai satu pekerjaan sebagai petani jagung. Diluar menjadi petani jagung mereka juga dapat melakukan pekerjaan sebagai pembuatan batu bata, kuli bangunan, ngojek motor, pekerjaan paruh waktu. Pekerjaan ini lah yang dapat mereka lakukan sebagai bentuk diversifikasi pekerjaan atau sebagai pilihan rasional dikarenakan mereka tidak banyak mempunyai kemampuan untuk bidang lain. dan sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka punya. Dengan adanya mereka melakukan diversifikasi pekerjaan diharapkan para petani jagung di Desa Tunas Peracak tidak hanya mengadakan

pekerjaan sebagai petani jagung tetapi dapat juga mengadakan pekerjaan lain Sehingga dari segi pekerjaan mereka mempunyai pilihan untuk memilih pekerjaan sebagai pekerjaan utama atau sampingan.

Terlepas dari mereka telah melakukan diversifikasi pekerjaan para petani jagung di Desa Tunas Peracak diharapkan dapat membuat satu pekerjaan yang baru sehingga tidak selalu mengadakan hasil panen jagung saja. Walaupun yang dilakukan oleh petani jagung di Desa Tunas Peracak belum maksimal tetapi hal itu telah membuat para petani jagung memiliki pekerjaan di luar selain menjadi petani jagung. diharapkan dengan adanya pekerjaan lain para petani jagung dapat memaksimalkan pekerjaan lainnya sebagai bentuk diversifikasi usaha dan walaupun dilihat dari pekerjaan dan penghasilan tidak jauh beda dengan petani jagung akan tetapi mereka mempunyai pilihan pekerjaan yang dimana dapat menutupi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Coleman, JS. 1990. *Foundation of Social Theory*. Harvard University Press, Cambridge and London.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta :
- Rahmat Rukmana. 1997. *Usaha Tani Jagung*. Penerbit Kanisius. Jogjakarta
- Ritzer, George dan Goodman, J. Douglas. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.Gadjah Mada Press
- Suprpto. 1999. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hlm 25-30
- Wolf, R. Eric 1985 *Petani, Suatu Tinjauan Antropologis*, Jakarta: CV. Rajawali